

HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN KREATIVITAS GURU DI TK SE-KELURAHAN TANGKERANG KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU RIAU

Rahmah & Dona Novianti

email: rahmah_ukm@yahoo.com; nika_novianti@yahoo.com

STKIP Aisyiyah Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan percaya diri dengan kreativitas guru di TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah di TK se-Kelurahan Tangkerang di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK se-Kelurahan Tangkerang, Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 122 orang yang terdiri dari 17 sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang guru TK yang ada di Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru pada bulan April sampai Juni 2016. Analisis data, dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 761, dengan demikian nilai $R\ Square = 579$ berarti variabel percaya diri memberikan hubungan sebesar 76.1% terhadap kreativitas guru sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 76.1) = 23.9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ ($8.546 > 2.007$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara percaya diri dengan kreativitas guru.

Kata-kata kunci : percaya diri, kreativitas, guru

CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND TEACHERS' CREATIVITY IN KINDERGARTEN SCHOOLS IN KELURAHAN TANGERANG KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Abstract : This study aims to find out correlation between self-confidence and teachers' creativity at kindergarten schools in Kelurahan Tangerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. This study uses a quantitative method. This study was taken place at kindergarten schools in Kelurahan Tangkerang in Pekanbaru. Populations were all kindergarten teachers in that region which consisted of 122 kindergarten teachers from 17 kindergarten schools. Samples taken in this study were 55 kindergarten teachers in Tangkerang sub-district Marpoyan Damai sub-district Pekanbaru from April to June 2016. Based on data analysis obtained, it can be inferred that correlation coefficient (R) equal to 761, thus the value of $R\ Square = 579$ which means self-confidence variable gives 76.1% influence on teachers' creativity, meanwhile the rest equal to $(100\% - 76.1) = 23.9\%$ influenced by other factors out of variables examined. Due to $t\text{ hitung} > t\text{ table}$ ($8.546 > 2.007$) then H_0 is rejected which means there is significant correlation between self-confidence and teachers' creativity.

Keywords: self-confidence, creativity, teachers

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan penting baik secara perorangan ataupun kelompok, salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan usaha, bahkan menentukan maju mundurnya suatu organisasi. Untuk itu, setiap perusahaan perlu memperhatikan dan mengatur keberadaan pegawainya sebagai

usaha meningkatkan kinerja yang baik. Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional, serta menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena merupakan era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah

pertama yang harus dilakukan adalah menata dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawab.

Mulyasa (2004) mengatakan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran serta guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan dapat membantu menjadi kreatif pula dalam belajar. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya percaya diri guru. Menurut Hasan, dkk (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004) percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Bandura (dalam Hurlock, 1980), *self confident* adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya. Rasa keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa dapat untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005). Jadi, seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Davis (2000) mengatakan bahwa orang yang berpikir bahwa membangun kepercayaan anak-anak sangat penting untuk pengembangan kreativitas anak.

Cara pandang diri yang dipengaruhi oleh reaksi lingkungan sehingga dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dengan yakin dan mantap. Perkembangan kreativitas guru tergantung kepribadian yang dimiliki guru itu sendiri. Rasa percaya diri merupakan kesuksesan di dalam kehidupan seorang guru khususnya. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat anak merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya

(Eliyawati, 2005).

Percaya terhadap kemampuan diri akan mempengaruhi tingkat prestasi atau kinerja (*performance*). Orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri penuh menjadi kurang maksimal dalam menyelesaikan sesuatu, sehingga walaupun ada orang yang mempunyai pemahaman lengkap dan kemampuan penuh di bidang apa yang sedang dilakukannya, apabila kurang mempunyai kepercayaan diri, orang tersebut akan jarang berhasil dalam tugasnya karena kemampuannya untuk memobilisasikan motivasi dan semua sumber daya yang dimiliki (kepandaian menggerakkan rekan kerja untuk membantu) menjadi tidak maksimal. Orang dengan sikap seperti ini biasanya mudah ragu-ragu atau tidak berani, atau lihat-lihat lingkungan dulu untuk dapat sepenuhnya menerapkan kemampuannya, meskipun mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan (Bandura, 2006).

Menurut Syamsu (2006), percaya diri adalah orang yang memiliki keyakinan, keteguhan, tidak ragu-ragu, tidak takut mengambil resiko, menghargai kemampuan potensi, dan bakat-bakatnya serta mempunyai strategi dan pemecahan yang matang. Percaya diri yaitu memiliki pendapat yang baik tentang diri sendiri, yakin untuk menjadi diri sendiri, menghargai diri sendiri, serta membangun rasa menghargai diri dapat membantu anak untuk mempunyai rasa percaya diri. Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Menurut Hakim (2005), aspek percaya diri adalah aspek mental dan sosial. Sumber kepercayaan diri ada dua, yakni internal dan eksternal. Luster (dalam Eliyawati, 2003), mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri sebagai berikut dapat mandiri, optimis, dan memiliki toleransi.

Kreativitas dapat diartikan dengan kemampuan untuk mencipta atau mempunyai daya cipta (Depdikbud, 2007). Kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah informasi nonverbal, informasi fakta dan pengetahuan verbal, konsep dan prinsip, serta pemecahan masalah dan kreativitas.

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal

melalui pengamatan dengan beberapa ciri- ciri, yaitu memiliki hasrat keingintahuan yang begitu besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, memiliki daya abstrak yang cukup baik, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas (Slameto, 2010).

Selanjutnya, Nawawi (2008) menyatakan bahwa kreativitas adalah memiliki kemampuan untuk mencipta daya cipta pekerjaan yang kreatif, serta menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Ini mengandung pengertian bahwa kreativitas merupakan suatu hal di mana seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan penciptaan sesuatu yang baru, di mana kreativitas itu sendiri memerlukan kecerdasan dan imajinasi.

Munandar (2009), mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna untuk pemecahan masalah. Ada empat aspek kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Racmawati dan Kurniati (2010), akan mengemukakan tujuh bidang pengembangan kreativitas guru yakni mampu mengembangkan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya), imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik, dan bahasa.

Percaya terhadap kemampuan diri ini akan mempengaruhi tingkat kreativitas dan prestasi atau

kinerja (*performance*). Orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri penuh hanya akan mencapai kurang dari apa yang seharusnya dapat diselesaikannya. Dengan demikian, walaupun ada orang yang mempunyai pemahaman lengkap dan kemampuan penuh di bidang apa yang sedang dilakukannya, namun apabila kurang mempunyai kepercayaan diri, maka akan jarang berhasil dalam tugasnya karena kemampuannya untuk memobilisasikan motivasi dan semua sumber daya yang dipunyainya (kepandaian dan menggerakkan rekan kerja untuk membantu) menjadi tidak maksimal. Walaupun tahu apa yang harus dikerjakan, orang semacam ini biasanya mudah ragu-ragu atau tidak berani untuk dapat sepenuhnya menerapkan kemampuannya pada suatu situasi tertentu (Fasihah, 2005). Guru yang memiliki kepercayaan diri dapat membangun kepercayaan anak-anak untuk pengembangan kreativitasnya (Fryer, 2003).

Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi untuk mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri maka semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kemauan untuk mencapai apa yang menjadi sasaran tugas menandakan jika mempunyai komitmen kuat untuk bekerja dengan baik, supaya penyelesaian pekerjaannya berjalan dengan sempurna. Dibandingkan dengan orang lain, biasanya orang semacam ini juga akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dan lebih mudah menerima pandangan yang berbeda dengan sudut pandang dirinya. Orang yang selalu curiga atau tidak dapat menerima pendapat yang berbeda dengan pendapatnya biasanya khawatir pendapatnya akan lebih jelek dari pendapat orang lain.

Dalam penelitian David & Lai-Kwan Chan (2008) menjelaskan bahwa guru-guru Cina dianggap memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki anak yang kreatif. Di Cina, kreativitas telah menjadi komponen yang penting dari pendidikan sejak tahun 2001 dan perkembangannya telah menjadi prioritas.

Menurut Wulandari (2010), hasil penelitian dijelaskan bahwa pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan, hal ini berarti guru telah memiliki kreativitas yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Herrington, Oliver & Reeves (2004), guru yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan mengajar yang efektif dalam proses

belajar dan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis sementara di TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru ditemukan gejala atau fenomena berkaitan dengan kreativitas guru, antara lain masih terdapat guru yang belum dapat mengembangkan kreativitasnya, contohnya guru sering menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional), kurangnya inisiatif guru

dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak, dan masih ada guru yang kurang percaya diri mengajar di depan anak-anak. Berkenaan dengan masalah yang akan diteliti maka dibuat hipotesis, terdapat hubungan percaya diri dengan kreativitas guru di TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut digunakan untuk dapat melihat keterkaitan antara percaya diri dengan kreativitas guru di TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Penelitian bermaksud menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2010), jenis penelitian ini tergolong pada penelitian regresi linier sederhana dengan pendekatan kuantitatif yang didasari pada pengaruh fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru kepada guru TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2016.

Definisi operasional kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Adapun indikatornya adalah mandiri, optimis, dan toleransi, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, yang ditunjukkan

dengan indikator: pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2012). Mengacu pada pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 122 orang yang terdiri dari 17 TK, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang guru TK yang ada di Kelurahan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan maksud memperoleh gambaran empirik pada hasil temuan dan kuesioner, adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembaran pernyataan atau pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Untuk menjangkau data tentang percaya diri dan kreativitas guru, alat yang digunakan adalah kuesioner. Melihat banyaknya sampel dalam meneliti ini, tidak memungkinkan untuk menguji atau menghitung masing-masing uji. Oleh karena itu, digunakan bantuan SPSS 16.00, sehingga dapat membantu penginterpretasian hasil serta lebih akurat dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa percaya diri guru di TK se-Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota

Pekanbaru berada dalam kategori sedang dengan rerata hipotetik yang dihasilkan oleh seluruh subjek penelitian sebesar 70.9%. Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa kreativitas guru di

TK se-Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru tergolong sedang dengan nilai rerata hipotetik yang dihasilkan oleh seluruh subjek penelitian sebesar 70.9%.

Analisis data, dapat diketahui dari perhitungan program SPSS diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 761, dengan demikian nilai $RSquare = 579$ berarti variabel percaya diri memberikan hubungan sebesar 76.1% terhadap kreativitas guru sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 76.1) = 23.9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($8.546 > 2.007$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara percaya diri dengan kreativitas guru. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa percaya diri berhubungan dengan kreativitas guru di TK se-Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Adanya hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas guru sangat relevan dengan pendapat Alsa (2006) yang mengatakan bahwa merupakan pandangan dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan tanggung jawabnya. Jika tidak ada kepercayaan diri, maka tidak akan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan masyarakat, kepercayaan diri akan memperkuat motivasi dalam mencapai sebuah keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan diri semakin kuat pula semangat untuk dapat menyelesaikan pekerjaan.

Pembahasan

Fasikhah (2005) berpendapat percaya terhadap kemampuan diri ini akan mempengaruhi tingkat kreativitas dan prestasi atau kinerja (performance). Orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri penuh hanya akan mencapai kurang dari apa yang seharusnya dapat diselesaikannya. Dengan demikian, walaupun seseorang yang mempunyai pemahaman lengkap dan kemampuan penuh pada bidang keahliannya, apabila kurang mempunyai kepercayaan diri, maka akan jarang berhasil dalam melakukan tugas karena kemampuan

untuk memobilisasikan motivasi dan semua sumber daya yang dimiliki (kepandaian dan menggerakkan rekan kerja untuk membantu) menjadi tidak maksimal.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut memberikan kontribusi pengajaran yang baik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak karena guru dianggap sebagai seseorang yang mengetahui kondisi pembelajaran dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak. Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar dan pembelajaran mencapai tujuan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang tidak memiliki kreativitas dalam mengajar tentu saja akan mempengaruhi kepercayaan dirinya. Walaupun persiapan mengajar sudah disiapkan akan tetapi tidak berani untuk dapat menerapkan kemampuannya dalam mengajar, kondisi seperti ini sangat mengganggu proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kepercayaan diri akan memperkuat motivasinya mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Apabila seseorang guru memiliki kemauan untuk mencapai apa yang menjadi sasarannya lebih kuat, guru tersebut juga mempunyai komitmen kuat untuk bekerja dengan baik, untuk penyelesaian pekerjaannya berjalan dengan sempurna. Dibandingkan dengan orang lain, biasanya orang semacam ini juga akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dan lebih mudah menerima pandangan yang berbeda dengan sudut pandang dirinya. Guru yang memiliki kepercayaan ini yang baik akan mampu menggali kreativitas yang dimilikinya, tanpa harus memikirkan apa yang dikatakan oleh orang, namun melakukan sesuatu yang terbaik untuk orang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan percaya diri dengan kreativitas guru di TK se-Kelurahan Tangkerang, Kecamatan

Marpoyan Damai, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri guru di TK se-Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru tergolong sedang. Berdasarkan

hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 76,1, dengan demikian variabel percaya diri memberikan hubungan sebesar 76.1% terhadap kreativitas guru sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 76.1) = 23.9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($8.546 > 2.007$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara percaya diri dengan kreativitas guru.

Saran

Kepada pihak-pihak yang terkait, diharapkan dengan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan informasi atau pengetahuan (*stock of knowledge*), sekaligus bisa dijadikan dasar dalam merumuskan berbagai tindakan atau perlakuan terhadap pemberdayaan para guru dalam organisasi. Selain

itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengaturan kebijakan manajemen, terkait bagaimana cara meningkatkan percaya diri dan kreativitas guru untuk bisa bekerja lebih produktif dan nyaman sehingga guru-guru merasa puas dalam bekerja. Kepercayaan diri dan kreativitas guru merupakan salah satu aspek terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya bagi anak. Kepercayaan diri dan kreativitas guru yang tinggi akan dapat membantu program-program yang telah direncanakan terealisasi dengan baik, tepat waktu, dan memberikan hasil sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin tinggi percaya diri dan kreativitas guru diharapkan akan memberi dampak yang baik kepada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumadi, A., dkk. (2006). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja penyandang cacat fisik. *Jurnal Psikologi*. 48(1), 47-58.
- Bandura. (2006). *Encyclopedia of human behavior*. New York: Academic Press.
- Chan, D.W. & Chan, L. (2008). *Creativity and drawing abilities of Chinese students in Hongkong*. Diakses dari <https://www.ln.edu.hk/osl/newhorizon/abstract/v55n3/7.pdf>
- Davis. (2000). *Teacher as curriculum evaluations*. Sidney: George Allen & Unwim.
- Depdikbud. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eliyawati. (2003). *Hygiene mental*. Bandung: Mandar Maju.
- Fasikhah. (2005). Peranan kompetensi sosial pada T.L koping remaja akhir. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Fryer, M. (2003). *Creativity across the curriculum: A review and analysis of programmes designed to develop creativity*. London: Qualifications & Curriculum Authority.
- Herrington, J., Reeves, T., Oliver, R. & Woo, Y. (2004). Designing authentic activities for web-based courses. *Journal of Computing in Higher Education*. 16(1), 3-29.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Iswidharmanjaya & Agung. (2004). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2008). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Rachmawati, Y & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. (2012). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu, Y. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wulandari, S. (2010). *Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa*. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.